

**ANALISIS PERJUANGAN BOTCHAN DALAM
NOVEL BOTCHAN KARYA NATSUME SOSEKI
MELALUI *STIMULUS RESPONSE***

SKRIPSI



Oleh:

Eric Gustin W

08110141

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

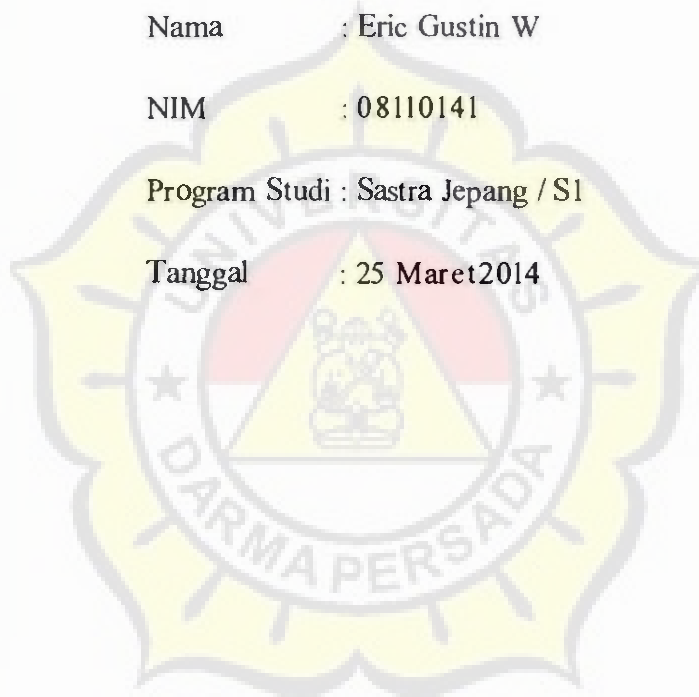
Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Eric Gustin W

NIM : 08110141

Program Studi : Sastra Jepang / S1

Tanggal : 25 Maret 2014



HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Eric Gustin W

NIM : 08110141

Program Studi : Sastra Jepang/S1

Judul Skripsi : Analisis Perjuangan Botchan Dalam Novel Botchan Karya
Natsume Soseki Melalui *Stimulus Response*

Telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca dan Ketua Jurusan Sastra Jepang untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari 18 Februari 2014 pada Program Studi SI, Fakultas Sastra Jepang, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Dila Rismayanti, S.S, M.Si (.....)

Pembaca : Dra. Purwani, M.Si (.....)

Ketua Jurusan : Hargo Saptaji, M.A. (.....)

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Selasa tanggal 18 Februari 2014

Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari:

Pembimbing : Dila Rismayanti, S.S, M.Si (.....)

Pembaca : Dra. Purwani Purawiandi, M.Si (.....)

KetuaPenguji : Dr. Nani Dewi Sunengsih, SS, M.Pd (.....)

Disahkan pada hari Selasa, tanggal 25 Februari 2014

Ketua Program Studi Sastra Jepang

Dekan Fakultas Sastra


Hargo Saptaji, M.A.


Syamsul Bachri, S.S, M.Si

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan, atas berkat dan rahmatNya, penulis senantiasa diberi kesehatan, kekuatan dan semangat untuk mengerjakan skripsi ini hingga selesai. Terima kasih juga kepada Bunda Maria dan pelindung orang kudus, Santo *Ignatius* yang selalu menyertai penulis selama pembuatan skripsi. Semoga curahan Roh Kudus yang Tuhan berikan selalu senantiasa membawa kedamaian dan suka cita, amin.

Penulis juga menyadari bahwa terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari pihak-pihak lain. Pada kesempatan ini dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dila Rismayanti, S.S, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang bersedia meluangkan waktu dan sabar membimbing penulis selama proses penulisan skripsi hingga terwujudnya skripsi ini.

2. Ibu Dra. Purwani, M.Si, selaku dosen pembaca skripsi, yang menyediakan waktu untuk membaca, memeriksa dan memberi saran dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Hargo Saptaji, M.A, selaku dosen pembimbing akademik dan Ketua Jurusan Sastra Jepang S1, yang senantiasa membatu penulis apabila dalam kesulitan.

4. Bapak Syamsul Bachri, S.S, M.Si, selaku Dekan Fakultas Sasra Universitas Darma Persada.

5. Almarhum papa tercinta yang selalu mendoakan penulis dari Surga, mama, dan adik-adik penulis yang selalu memberikan perhatian dan dukungan supaya proses skripsi ini bisa selesai.

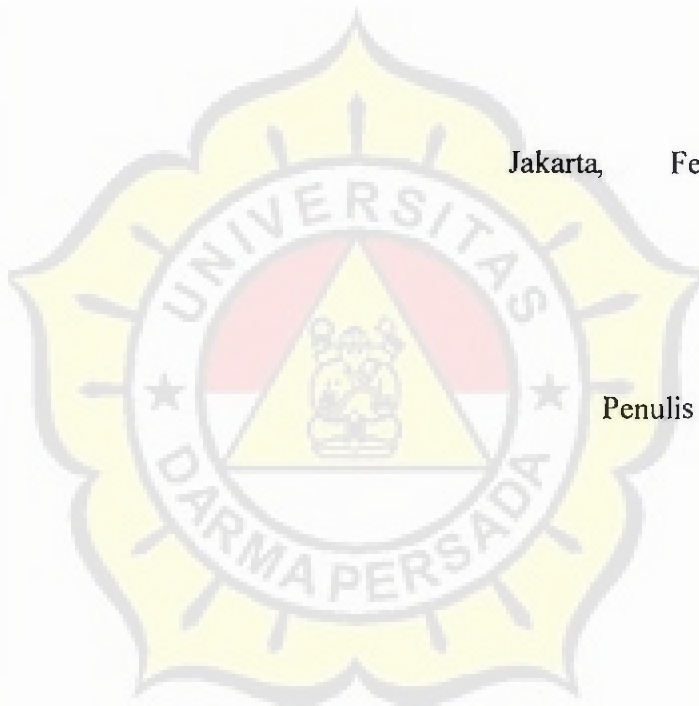
6. Tim *Domingo* yang tidak henti-hentinya memberikan bantuan lewat doa dan dukungan supaya skripsi bisa selesai.

7. Rekan-rekan pengurus dan teman-teman OMK *Caecilia* yang selalu memberikan keceriaan, semangat, dan motivasi kepada penulis sehingga penulis tidak mudah menyerah untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Dan terima kasih juga kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Akhir kata, penulis berharap semoga Tuhan membalas semua kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini. Penulis berharap supaya orang-orang yang membaca skripsi ini bisa menjadi manfaat. Terima kasih.

Jakarta, Februari 2014



Penulis

ABSTRAK

Nama : Eric GustinWiharja
Program Studi : SastraJepang (S1)
Judul : Analisis Perjuangan Botchan dalam Novel
Botchan Karya Natsume Soseki melalui *Stimulus Response*

Skripsi ini membahas novel Botchan karya Natsume Soseki. Novel ini menceritakan tentang kehidupan Botchan di pulau Shikoku. Di tempat itu Botchan mengalami banyak kejadian contohnya diganggu murid-murid sekolah, bertengkar dengan teman dan lain-lain.

Dalam menganalisis novel ini, penulis menggunakan pendekatan intrinsik yaitu tokoh, penokohan, latar, dan alur, sedangkan pendekatan ekstrinsik menggunakan teori rangsang balas

根充要

名前 : えりくグスチンキハルジャ
学科 : 文学部日本語学
テーマ : 分析坊っちゃん闘争は小説坊っちゃん夏目漱石作

品

本論文は、夏目漱石の小坊っちゃんとい小説を分析する。この小説は四国の島で坊っちゃん的生活について書いてある。そこでは坊っちゃんは生徒に邪魔されることや同僚と喧嘩することなどいろいろあった。

この論文で筆者は性格、はいけい、プロットなどの内的なアプローチで分析する。外的なアプローチとしては、刺激の反応を使って分析する。

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAKSI.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BABIPENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Pembatasan Masalah.....	3
1.4 Perumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Penelitian.....	4
1.6 Landasan Teori.....	4
1.7 Metode Penelitian.....	5
1.8 Manfaat Penelitian.....	5
1.9 Sistematika Penyajian.....	6

BAB II ANALISIS NOVEL BOTCHAN MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK

2.1 Tokoh dan Penokohan.....	7
2.1.1 Tokoh Utama.....	8
2.1.2 Tokoh Bawahan.....	11
2.2 Latar.....	16

2.2.1 Latar Tempat.....	14
2.3 Alur.....	19
2.3.1 Eksposisi.....	19
2.3.2 Komplikasi.....	21
2.3.3 Klimaks.....	23
2.3.4 Anti Klimaks.....	25
2.3.5 Penyelesaian.....	27
BAB III ANALISIS NOVEL BOTCHAN MELALUI PENDEKATAN EKSTRINSIK	
3.1 Definisi Psikologi Umum.....	28
3.2 Definisi Psikologi Sosial.....	26
3.3 Definisi Teori <i>Stimulus Response</i>	29
3.4 Analisis Novel Botchan Melalui Teori <i>Stimulus Response</i>	29
BAB IV KESIMPULAN.....	39
DAFTAR PUSTAKA	
SINOPSIS	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.

Sastra merupakan salah satu cabang kesenian yang berada dalam peradaban manusia semenjak ribuan tahun lalu. Kehadiran sastra ditengah peradaban manusia tidak dapat ditolak, bahkan kehadiran tersebut diterima sebagai salah satu realitas budaya. Sastra lahir disebabkan dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan dirinya, menaruh minat terhadap suatu masalah manusia, kemanusiaan dan menaruh minat terhadap dunia realitas yang berlangsung sepanjang hari dan sepanjang zaman. (M Atar Semi, 1993:1).

Bentuk dan isi sastra harus saling mengisi, yaitu dapat menimbulkan kesan yang mendalam di hati para pembacanya sebagai perwujudan nilai-nilai karya seni. Demikian halnya menurut Murisni (2007:23), sastra harus mengandung nilai estetik (keindahan seni) sehingga karya sastra memiliki daya pesonanya tersendiri dengan kriteria seperti keutuhan (*unity*), seimbang (*balance*), keselarasan (*harmony*), dan fokus. Karya sastra mengandung unsur pendidikan dan pengajaran. Dari segi pendidikan, sastra merupakan wahana untuk meneruskan atau mewariskan budaya bangsa dari generasi ke generasi, berupa gagasan dan pemikiran, bahasa, pengalaman sejarah, nilai-nilai budaya dan tradisi. (Murisni, 2007:26).

Sastra terdiri dari drama, prosa dan puisi. Prosa adalah karya sastra yang bebas. Prosa juga dibagi dalam dua bagian, yaitu prosa lama dan prosa baru, Prosa lama adalah prosa bahasa Indonesia yang belum terpengaruhi budaya barat, dan prosa baru ialah prosa yang dikarang bebas tanpa aturan

apa pun. Prosa terbagi menjadi 4 jenis yaitu prosa naratif, prosa deskriptif, prosa eksposisi, prosa argumentatif.

Penulis akan menganalisis novel Jepang yang berjudul *Botchan* karya Natsume Soseki. Natsume Soseki dilahirkan pada tahun 1867. Setelah lulus dari Tokyo Imperial University, jurusan Sastra Inggris, ia menjadi guru di daerah pedalaman Pulau Shikoku, lalu setahun kemudian beliau pindah ke Kyushu, sebuah pulau di daerah selatan, tempat ia mengajar di sekolah menengah tingkat atas. Di tahun 1900, ia dikirim ke Inggris dengan beasiswa penelitian dari pemerintah, dan menetap di sana hingga tahun 1903. Di tahun-tahun berada di luar negeri inilah, ia mulai menderita serangan gugup yang menyusahkannya sepanjang hidupnya. Di tahun 1905 ia menerbitkan karya fiksi pertamanya, *Wagahai wa neko de aru*, yang diikuti dengan novel *Botchan*, *Kusamakura*, dan *Nihyaku Touka*, yang menjadikan dirinya penulis kreatif dengan posisi penting. Nuansa satir ringan dalam karya-karya awalnya kemudian digantikan dengan *Koufuz*, *Sanshirou*, dan *Sore Kara* yang bernada serius.

Novel *Botchan* ini mengisahkan seorang pemuda yang keras kepala, jujur, dan apa adanya. Sedari kecil, Botchan adalah anak yang nakal dan iseng. Banyak kenakalan-kenakalannya yang kerap kali membuat orang tuanya marah. Ayahnya sendiri sudah "membuangnya" namun, Kiyo, seorang pelayan tua yang melayani keluarga Botchan, selalu menganggap Botchan istimewa. Cerita berlanjut ketika Botchan yang telah selesai menjalani sekolahnya di Sekolah Ilmu Alam Tokyo, dikirim ke sekolah menengah Shikoku sebagai guru Matematika. Perjalanannya menjadi guru tidaklah mudah, sebagai guru baru, dia tidak luput dari keisengan murid-muridnya, Botchan yang tidak tinggal diam, mengambil tindakan frontal yang belum pernah dilakukan guru-guru lain. Botchan menganggap sistem sekolahnya sangatlah kuno, dan dia memberontak.

Namun, pemberontakan Botchan membuatnya jatuh kedalam masalah. Botchan sudah tidak tahu lagi mana guru yang baik dan yang jahat. Apa lagi si Akashatsu, guru yang diberi julukan oleh Botchan sebagai orang yang mahir dalam bersilat lidah.

Melalui pergaulan dan gosip-gosip yang beredar, Botchan berusaha membongkar kejadian-kejadian tersebut. Dia pun sadar siapa yang ada di hadapannya, mulai dari pembohong, penjilat, penakut, pecundang, tukang adu domba dan penindas ulung. Juga kaki tangan yang tak ubahnya parasit, yang cuma menggemakan suara tuannya.

Alasan penulis memilih novel ini adalah karena penulis merasa kagum terhadap tokoh Botchan. Botchan yang merupakan sosok yang polos dan jujur harus tinggal di tempat orang-orang yang sebagian besar mempunyai sifat munafik dan mengajar di Sekolah yang murid-muridnya mempunyai sifat yang nakal.

Pada penelitian kali ini, penulis akan lebih fokus pada saat Botchan telah dewasa dan berada di pulau Shikoku. Alasannya adalah Karena banyak masalah-masalah yang bisa diteliti daripada saat Botchan masih kecil.

1.2 Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masalah apa yang dihadapi oleh tokoh Botchan di sekolah tempat dia mengajar?
2. Mengapa dia tidak menyukai orang-orang di sekolah tempat belia mengajar?

Untuk menganalisis masalah, penulis mempunyai teori rangsang balas atau yang di sebut dengan *stimulus response*

1.3 Pembatasan Masalah.

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada di atas, penulis membatasi penelitian pada masalah yang dihadapi oleh Botchan pada fase setelah dewasa ketika tinggal di Shikoku.

1.4 Perumusan Masalah.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Hal apa yang membuat Botchan terganggu di sekolah tersebut?
2. Siapa yang membuat Botchan bisa bertahan di sekolah tersebut?

1.5 Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah agar penulis memahami perjuangan Botchan untuk membongkar kebohongan yang ada di dalam sekolah tersebut maupun Akashatsu. Berdasarkan itu, penulis menganalisis dengan mencari informasi tentang:

1. Faktor-faktor yang membuat tokoh utama terganggu di sekolah tersebut.
2. Hal-hal yang membuat Botchan mampu bertahan di sekolah tersebut.

1.6 Landasan Teori.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan :

1. Pendekatan unsur intrinsik dengan menggunakan konsep-konsep:
 - a. Sudut pandang –teknik “Diaan”mahatahu. Sudut pandang orang pertama terbagi atas :dia,mahatahu (*first-person omniscient*), yakni pencerita yang berada di dalam cerita.
 - b. Latar mencakup latar fisik, latar waktu, amanat.
 - c. Alur mencakup :1.Eksposisi, 2.Komplikasi, 3. Klimaks, 4. Anti Klimaks, 5. Penyelesaian.

2. Pendekatan Ekstrinsik menggunakan pendekatan psikologi sosial dengan mengambil teori rangsang-balas atau yang disebut dengan *stimulus response* dari B.F.Skinner. Teori rangsang-balas yang sering disebut juga teori penguat dapat digunakan untuk menerangkan berbagai gejala tingkah laku sosial.Tingkah laku yang dimaksud adalah kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah laku tertentu kalau ia menghadapi suatu rangsang tertentu.Misalnya, seseorang yang memiliki sikap positif terhadap makanan pedas akan selalu mengambil atau membeli dan makan setiap kali ia menemui makanan pedas. (Sarlito, 2010:19)

1.7 Metode Penelitian.

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam menganalisis novel ini kualitatif dengan sumber data tertulis (teks novel) “*Botchan*”Karya Natsume Soseki, dengan ragam penelitian kualitatif, jenis penelitian kepustakaan sebagai sumber primer dan didukung oleh sumber

internet sebagai sumber sekunder, serta jenis penelitian kepustakaan yang diambil dari perpustakaan Universitas Darma Persada.

1.8 Manfaat Penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa-mahasiswi Universitas Darma Persada yang akan menjalani penelitian skripsi. Penulis juga berharap agar skripsi dapat menjadi inspirasi bagi para pembacanya.

1.9 Sistematika Penyajian.

Berdasarkan manfaat penelitian di atas, sistematika penyajian ini disusun sebagai berikut:

BAB I – Pendahuluan, berisi : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Landasan Teori, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penyajian.

BAB II -- Analisis Novel Botchan Melalui Pendekatan Intrinsik, berisi Tokoh, Penokohan, Alur, latar dalam novel “Botchan”.

BAB III- Analisis Novel Botchan Melalui Pendekatan Ekstrinsik, berisi pendekatan psikologi sosial dengan mengambil teori rangsang balas yaitu pembangkitan, diskriminasi dan penguat.

BAB IV – Penutup, berisi kesimpulan mengenai pokok-pokok penelitian yang tercakup di dalam bab-bab sebelumnya.